

PEMIKIRAN IBNU KHALDUN TENTANG PRODUKSI DALAM SISTEM EKONOMI ISLAM

Ibn Khaldun's Thoughts On Production In The Islamic Economic System

Nurhaerana ¹⁾, Mahsyar ²⁾, Damirah ³⁾

Email: nurhaeranaturdin@gmail.com ¹⁾, mahsyarnurhayati@gmail.com ²⁾,
damirah777@gmail.com ³⁾

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Jl. Amal Bhakti No.8 Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare

Abstract

The purpose of this study is to provide an explanation of the concept of production according to Ibn Khaldun in the Islamic economic system and its contribution to Islamic economics. This type of research is literature research. The results of this study will be described in the form of text analysis. The approach in this study is to use historical, philosophical and Islamic economic approaches. The primary data in this study are data from books that refer to Ibn Khaldun's thoughts on production in research. Likewise other data related to the subject of research, both the results of documentation and the results of documentation. The results of this study are prepared with stages of orientation, exploration, focused study and conclusions. The conclusion of the study shows that production in Ibn Khaldun's thought is part of sustenance that has so much urgency in economic activity to manage natural resources with effort and hard work from human hands in the production process to meet the needs of human life. Furthermore, in the perspective of Islamic economics, production is part of sustenance in building an Islamic economic system with the foundation of the Qur'an and al-hadith in every production process in economic activity. The last is the contribution of production in the Islamic economic system related to sustenance which aims at the benefit of the community in worshipping and seeking the pleasure of Allah Almighty.

Keywords: *Ibn Khaldun, Production, Islamic Economic System*

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan uraian mengenai konsep produksi menurut Ibnu Khaldun dalam sistem ekonomi islam dan kontribusinya terhadap ekonomi Islam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini akan dijabarkan dalam bentuk analisis teks. Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan sejarah, filosofis dan ekonomi Islam. Data primer dalam dari penelitian ini adalah data dari buku yang merujuk tentang pemikiran Ibnu Khaldun tentang produksi dalam penelitian. Begitupun data lainnya yang berhubungan dengan subjek penelitian, baik itu hasil dokumentasi maupun hasil dokumentasi. Hasil penelitian ini disusun dengan tahapan orientasi, eksplorasi, studi terfokus dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa produksi dalam pemikiran Ibnu Khaldun merupakan bagian dari rezeki yang memiliki urgensi begitu besar dalam aktivitas ekonomi untuk mengelola sumber daya alam dengan usaha dan kerja keras dari tangan –tangan manusia dalam proses produksi untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Selanjutnya dalam perspektif ekonomi Islam produksi merupakan bagian dalam rezeki dalam membangun sistem ekonomi Islam dengan landasan al-quran dan al-hadits dalam setiap proses produksi pada aktivitas ekonomi. Terakhir adalah kontribusi produksi dalam sistem ekonomi Islam berkaitan dengan rezeki yang bertujuan untuk kemashlahatan masyarakat dalam beribadah dan mencari ridho Allah SWT.

Kata Kunci : *Ibnu Khaldun, Produksi, Sistem Ekonomi Islam*

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama universal yang mengatur seluruh masalah akidah manusia maupun muamalah, Islam mengatur segala bentuk perilaku dan interaksi manusia dengan manusia lain dalam memenuhi kebutuhan hidup di dunia ini termasuk kegiatan ekonomi. Manusia dituntun agar berusaha menjalani hidupnya dengan seimbang, dengan kesejahteraan hidup yang harus diperhatikan di dunia maupun keselamatan hidup saat di akhirat kelak. Kesejahteraan hidup memiliki syarat di dunia yaitu sumber-sumber ekonomi dimanfaatkan secara maksimal dan kerangka Islam yang benar agar dapat terwujud kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Ilmu ekonomi adalah suatu studi yang mempelajari tata cara produsen, konsumen serta masyarakat melakukan pilihan dari penggunaan sumber daya yang terbatas untuk memproduksi berbagai barang dan jasa, kemudian mendistribusikan untuk dikonsumsi sekarang atau masa mendatang. Persoalan tersebut tidak dapat dipisahkan oleh seluruh aktivitas kehidupan masyarakat. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan manusia untuk memenuhi atau mencukupi kebutuhan hidupnya. Dalam rangka melaksanakan kegiatan inilah, diperlukan aturan-aturan yang sesuai dengan syarat dan ketentuan syariat Islam, agar tidak timbul kekacauan dan kesulitan.

Teori produksi merupakan proses ekonomi untuk mengubah factor produksi (input) menjadi hasil produksi (output). Produksi menggunakan sumber daya untuk menciptakan barang atau jasa yang sesuai untuk digunakan. Produksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai guna pada suatu barang. Produksi diukur sebagai tingkat hasil produksi (output) perperiode waktu karena merupakan konsep aliran. Akan tetapi meningkatnya kemampuan masyarakat menghasilkan barang-barang dan jasa menimbulkan adanya kebutuhan-kebutuhan baru. Namun mereka masih merasakan adanya keterbatasan dalam usaha memenuhi kebutuhan yang semakin beraneka ragam tersebut. Pemikiran dalam ekonomi Islam merupakan sebuah reaksi terhadap permasalahan ekonomi oleh para pemikir muslim pada masa mereka yang hingga saat ini menjadi fondasi kerangka ilmu ekonomi yang digunakan. Ibnu Khaldun adalah salah satu tokoh ilmuwan muslim yang banyak karyanya telah diakui oleh ilmuwan dunia dalam bidang ekonomi.

Pemikiran yang menggunakan konsep-konsep yang cukup membangun untuk suatu system yang antusias, dan mudah dipahami. Salah satu tema dalam pembahasan Ibnu Kaldun, ialah tentang rezeki yang didalamnya membahas tentang usaha, produksi, mata pencaharian dan kewajibannya, kerajinan dan keterampilan, keuntungan dan berbagai kondisi yang sehubungan dengannya. Untuk memperoleh kebutuhan dan kepentingan hidupnya bisa dengan berdagang atau tukar-menukar, pertukangan, pertanian, dan lain sebagainya. Keuntungan bisa datang dari hasil usaha tetapi bisa juga datang tidak dengan usaha sebagaimana hujan menumbuhkan tanaman. Konsep produksi dalam system ekonomi Islam merupakan pemanfaatan tenaga manusia untuk memproduksi sesuatu (barang atau jasa), yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik kebutuhan individu maupun kebutuhan masyarakat

Konsep Ibnu Khaldun yang menghargai kerja keras manusia dalam proses produksi, sehingga gaji, upah dan keuntungan bagi pekerja yang didapat dari hasil produksi harus sesuai dengan kualitas buruh yang dimiliki tersebut. Dengan demikian Ibnu Khaldun mengemukakan bahwa nilai sesuatu itu terletak pada kerja manusia yang dicurahkan kepadanya atau dengan kata lain substansi nilai itu adalah kerja dan segala yang terpenting dalam kerja tersebut adalah pencurahan tenaga untuk memproduksi sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh khalifah Ali bahwa nilai setiap orang terletak pada keahlian yang dimilikinya. Nilai kerja menempati poin sentral dalam teori produksi, ia megharuskan dalam setiap penentuan biaya produksi, biaya tenaga kerja harus dimasukkan ke dalamnya karena adanya usaha dan kerja, laba dan keuntungan akan diperoleh, bila tidak ada kerja maka tidak akan ada produksi yang terdapat pada konsep keuntungan menurut Ibnu Khaldun. Dalam pemenuhan kebutuhan manusia dan usaha bertahan hidup dibutuhkan kerjasama antar sesama manusia dan untuk mencapai tujuan usaha yang terfokus pada kemaslahatan hidup manusia tersebut maka dibutuhkan tenaga serta spesialisasi dalam berbagai bidang kehidupan. Pemikiran tersebut menjadi solusi dari pemenuhan kebutuhan masyarakat dan masalah kondisi perekonomian tersebut.

Kegiatan ekonomi yang terdapat didalamnya yaitu produksi yang dapat meningkatkan kesejahteraan manusia dimuka bumi ini. Dalam ilmu ekonomi modern, kesejahteraan ekonomi diukur dengan uang yang cenderung ke tujuan untuk memementingkan diri sendiri sedangkan

dalam islam kesejahteraan ekonomi diukur dengan bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dan keikutsertaan sejumlah orang dalam proses produksi dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang lebih spesifik tidak hanya memenuhi kesejahteraan hidup di dunia saja namun kesejahteraan hidup yang lebih hakiki. Karena konsep dalam ekonomi Islam merupakan konsep yang bersandar pada pedoman utama umat Islam yakni Al-qur'an dan Al-Hadis. Ekonomi Islam telah mengatur persoalan produksi dengan menyatakan bahwa bumi dan segala isinya diciptakan untuk kepentingan manusia. Artinya manusia diwajibkan untuk mengelola segala sumber daya yang telah diciptakan oleh Sang Pencipta. Akan tetapi terdapat satu syarat jangan sampai menimbulkan kerusakan dimuka bumi. Oleh karena hal itu banyak ditemukan ayat yang mengemukakan larangan atas perbuatan yang dapat menimbulkan kekacauan dan kerusakan dimuka bumi.

Produksi pada proses mengelola sumber daya alam, aktivitas produksi harus sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang pada akhirnya dapat menghadirkan kesejahteraan yang akan terlihat dari material dan etika. Sebab kegiatan produksi bukan hanya sekedar memprioritaskan keuntungan material saja, ada nilai harmonisasi antara kebutuhan material dan moral, sehingga tugas manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini bias memberikan kesejahteraan bagi kehidupan mereka dan mensejahterahkan bumi secara baik dengan tidak merusak alam dan mengeksploitasi melebihi batasan kebutuhan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya untuk mengetahui, mengkaji dan memahami produksi dalam system ekonomi Islam.

METODE PENELITIAN

Hasil penelitian akan dijabarkan dalam bentuk penelitian dengan kategori penelitian kepustakaan (*Library research*) atau kegiatan penelitian yang berkaitan dengan kajian teoritis, dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis, filosofis dan pendekatan ekonomi Islam dimana data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merujuk pada pemikiran Ibnu Khaldun terkait produksi dan selanjutnya ditinjau dalam perspektif system ekonomi Islam.

Data primer atau data utama dalam penelitian ini adalah data yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Data primer dari penelitian ini mencakup objek formal yang dalam penelitian ini adalah perspektif ekonomi Islam terhadap produksi dan objek materialnya adalah konsep produksi menurut Ibnu Khaldun dalam buku karya Ahmadie Thoha. Begitupun data yang lainnya yang berhubungan dengan subjek penelitian, baik itu hasil dokumentasi atau buku-buku yang dengan penelitian, jurnal, tesis, artikel sertadokumen-dokumen lainnya. Hasil penelitian ini disusun dengan tiga tahap yakni tahap orientasi, eksplorasi, dan tahap studi terfokus serta penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, diuraikan pembahasan penelitian berdasarkan hasil yang sesuai dengan gagasan yang diusung oleh Ibnu Khaldun mengenai Produksi dapat diketahui dari ciri spesifik sebagaimana yang digambarkannya seperti berikut penjelasan penelitian :Pertama, Menurut wataknya manusia membutuhkan sesuatu untuk di makan, dan untuk melengkapi dirinya dalam semua keadaan dan tahapan hidupnya sejak masa pertama pertumbuhannya hingga masa tuanya. Dan Allah maha suci dia telah menciptakan segala suatu yang terdapat didunia untuk manusia dan memberikannya kepadanya. Tangan manusia terhampar atas alam seluruhnya dan segala sesuatu yang terdapat di dalamnya, dimana Allah membuat manusia sebagai wakilnya, khalifah di atas bumi. Dan manusia mempunyai bagian dari segala sesuatu yang ada didunia ini.

Dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa pandangan Ibnu Khaldun di atas memberikan keterangan jelas bahwa begitu pentingnya produksi dalam aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang tercakup dalam rezeki dari Allah dengan usaha dari tenaga kerja manusia dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa, dalam pandangan Ibnu Khaldun tersebut merupakan suatu identitas tersendiri dari sejarah perekonomian di masa lampau dan masa sekarang.

Kedua, orang yang sudah mempunyai kekuatan yang cukup, maka ia akan berusaha untuk mendapat penghasilan supaya penghasilan yang diberikan kepadanya oleh Tuhan dikeluarkan untuk memperoleh kebutuhan dan kepentingan hidupnya melalui dagang atau tukar-menukar. Keuntungan akan menjadi penghidupan bila sesuai dengan kadar kepentingan

dan kebutuhannya. Keuntungan yang lebih dari kadar kebutuhannya merupakan akumulasi modal. Pandangan Ibnu Khaldun tentang rezeki dalam karyanya merupakan suatu konsep yang saling berkaitan dengan produksi karena dalam keuntungan yang berlebihan atau yang diperoleh dengan mengeluarkan untuk kepentingan dan kebutuhan manusia maka manfaatnya akan kembali kepada sebagian umat manusia dan dia akan menikmati buah-buahannya. Dalam hal ini, kegiatan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa dalam proses produksi baik dalam berdagang atau tukar-menukar yang manfaatnya akan kembali kepada manusia itu sendiri.

Ketiga, sebagian hasil yang diperoleh seseorang melalui usaha dan tenaganya merupakan keuntungan. Tetapi, jika seseorang tidak menggunakan pendapatannya untuk kebutuhannya maka pendapatan tersebut tidak disebut sebagai rezeki, inilah hakikat rezeki menurut ahli-Sunnah. Mu'tazillah sendiri menentukan syarat bahwa sebuah barang dikatakan rezeki apabila sah kepemilikannya. Keuntungan diperoleh dari usaha untuk mencapai barang-barang dan perhatian untuk memilikinya. Maka rezeki haruslah dengan usaha dan kerja, meskipun cara memperoleh dan mengusahakannya dilakukan dari berbagai seginya misalnya dalam pertukangan, pertambangan, pertanian atau peternakan.

Keempat, Allah ta'ala menciptakan dua logam mulia, emas dan perak, sebagai ukuran nilai bagi semua akumulasi modal. Demikianlah penduduk dunia, menganggapnya sebagai harta kekayaan dan hak milik. Semua barang lain merupakan subyek bagi pergolakan pasar, kecuali emas dan perak. Keduanya merupakan dasar dari keuntungan, kekayaan, dan hak milik. Jika semua sudah dinyatakan maka ketahuilah bahwa modal yang digunakan dan dicari seseorang bila diperoleh dari pertukangan merupakan nilai yang terealisasi dari kerjanya. Inilah yang disebut dengan modal yang dicari sebab tidak ada sesuatu kecuali kerja dan tidak sendirinya dikehendaki sebagai modal yang dicari. Tetapi, sebagai nilai yang ditimbulkan daripadanya. Penjelasan poin ketiga dan keempat ini mengarah kepada terciptanya perekonomian dengan aktivitas ekonomi dalam proses produksi dengan usaha dan kerja keras dari tangan manusia sehingga tercipta suatu barang atau jasa yang bermanfaat untuk kemashlahatan masyarakat. Salah satu contohnya, dalam pertukangan tentu menggunakan bahan mentah, maka bahan mentah tersebut harus diperhitungkan harganya., umpamanya kayu dan benang dalam pertukangan kayu dan pertenunan.

Demikianlah, nilai kerja yang tetap lebih besar dari bahan mentahnya karena nilai kerja harus ditambahkan kepada biaya produksi dalam proses produksi dan kerja dalam kedua pertukangan ini mengambil bagian terbanyak. Sebab, dengan tidak adanya kerja maka tidak akan ada produksi. Maka telah jelas bahwa semua atau sebagian besar penghasilan dan keuntungan menggambarkan nilai kerja manusia. Lebih lanjut mengenai produksi dalam aktivitas ekonomi ada beberapa factor produksi yang menjadi pendukung dalam meningkatkan stabilitas produksi yakni modal yang digunakan dan dicari seseorang bila diperoleh dari pertukangan merupakan nilai yang terealisasi dari kerjanya. Kemudian tenaga kerja manusia yang begitu penting untuk setiap akumulasi laba dan modal. Modal dan pekerjaan atau tenaga kerja dari manusia sendiri tidak pernah terpisahkan sebab hasil alam tidak mungkin diperoleh kecuali dengan pekerjaan sedangkan hasil dari pekerjaan yang lebih hasilnya merupakan modal. Modal kemudian menjadi sebagai salah satu alat produksi. Dengan kedudukannya sebagai kekayaan dan bersaham dalam produksi disamping factor alam dan tenaga kerja.

Pemilik modal tidak pernah banyak dibahas oleh Ibnu Khaldun sebab akumulasi harga yang besar akan mendatangkan bahaya atas pemiliknya dari pihak penguasa dan pembesar. Pemusatan harta benda tak bergerak dan tanah-tanah perkebunan di tangan perseorangan dari desa atau orang kota tidaklah terjadi dengan seketika, juga tidak dalam suatu keturunan. Tanah perkebunan semacam itu diperoleh sedikit demi sedikit, adakalanya dengan jalan warisan yang mengakibatkan berpusatnya kekayaan dari beberapa nenek moyang dan saudara di tangan seorang pewaris. Sebab pada saat-saat jatuhnya suatu dinasti dan bangkitnya suatu kekuasaan baru tanah-tanah perkebunan kehilangan daya tariknyakarena kurang terjaminnya perlindungan yang dapat diberikan negara dalam keadaan yang kacau balau. Akan tetapi apabila kekuasaan baru telah tegak, keamanan dan kemakmuran telah kembali serta negeri telah kuat lagi seperti sedia kala maka tanah perkebunan itu sekali lagi akan menjadi menarik karena kegunaannya yang besar dan harganya sekali lagi akan naik.¹ Dalam hal ini tergantung dari keamanan suatu nega dalam menjaga aset negara untuk masyarakat itu sendiri. Faktor ini

lebih memiliki corak yang positif, karena factor ini selalu ada dalam semua bentuk produksi, karena hasil alam tidak mungkin diperoleh kecuali dengan pekerjaan dari tenaga manusia serta tanah yang di anggap sebagai suatu factor produksi mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi, umpamanya permukaan bumi, kesuburan tanah, sifat-sifat sumber daya udara, air, dan seterusnya dengan pemanfaatan yang sesuai dengan aturan atau kaidah-kaidah dalam Islam. Karena alam merupakan sumber daya yang membekali manusia berupa materi yang adakalanya dapat dipergunakan secara langsung dan adakalanya digunakan setelah diolah.

Penghidupan merupakan proses mencari dan mendapatkan jalan untuk keperluan hidup. Jalan yang bisa didapat dengan berburu, penetapan pajakatau cukai, pertanian, pertukangan, bentuk pelayanan dan perburuan, tukar-menukar, berdagangdan lain sebagainya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Factor-faktor produksi saling berkaitan dengan factor-faktor yang lain yakni alam merupakan sumberdaya yang membekali manusia berupa materi yang dapat dipergunakan secara langsung dan bisa juga dipergunakan setelah diproduksi. Dengan demikian alam merupakan azas segala bentuk produksi. Dalam perspektif islam mengenai konsep produksi begitu berkaitan dengan ekonomi Islam yang menjadi suatu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia mengelola sumber daya alam dengan mengikuti ajaran-ajaran yang telah ditetapkan oleh agama Islam dan berdasarkan dengan al-qur'an dan hadist untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta kehidupan yang baik dan terhormat serta dalam pemenuhan kebutuhan dan sarana yang lazim bagi manusia agar bisa bertahan hidup dan bekerja untuk mencapai tujuan yang tinggi dengan beberapa factor yang dapat berpengaruh yakni tanah, tenaga manusia, modal, dan tata laksana semuanya itu akan meminta dan menuntut balas jasa atas hasil kerjanya. untuk mencapai kemaslahatan manusia di muka bumi demi terwujudnya *falah* (kesejahteraan) yang menjadi akhir dari kegiatan perekonomian dan tujuan manusia. Kegiatan produksi harus memperhatikan batasan-batasan dalam proses produksi agar menjaga harkat manusia, agar mampu mengangkat derajat manusia, batasan-batasan produksi tidak boleh bertentangan dengan syariat Islam.

Dari hasil penelitian yang ditemukan, kontribusi konsep produksi Ibnu Khaldun dalam sistem ekonomi Islam diuraikannya dalam gagasannya yakni sebagai berikut ; Adapun dalam semua jenis pekerjaan, baik dari pekerjaan pertanian, perdagangan atau tukar-menukar, pertukangan atau kegiatan ekonomi yang mengacu pada produksi, alasannya jelas karena dalam sebuah pekerjaan bagian yang diambil kerja kerasnya ialah bagian dari nilainya, besar atau kecil harus diperuntukkan kerja keras tersebut. Umpamanya pada jenis pertukangan dengan harga bahan mentah yang harus diperhitungkan, kayu dan benang dalam pertukangan kayu dan pertenunan. Sekalipun demikian nilai kerja tetap lebih besar dari bahan mentahnya karena kerja dalam kedua pertukangan ini mengambil bagian terbanyak dan dalam pekerjaan lain dari pertukanganpun, nilai kerja harus ditambahkan kepada biaya produksi dalam kegiatan ekonomi, sebab dengan tidak adanya kerja maka tidak akan ada produksi. Begitu besar kontribusi Ibnu Khaldun dalam proses produksi yang terjadi pada setiap kegiatan aktivitas ekonomi dengan sistem ekonomi Islam. Ibnu Khaldun juga menekankan begitu pentingnya sistem ekonomi Islam dalam produksi sebab segala kegiatan perekonomian harus sesuai dengan kaidah-kaidah dalam Islam dengan berdasar kepada Al-Qur'an dan al-Hadits. Oleh sebab itu, gagasan produksi senantiasa menekankan pada point-point yang sewajarnya atau seuai dengan takarannya. Hal ini merupakan kontribusi riil Ibnu Khaldun yang sangat berguna bagi manusia dalam kegiatan aktivitas perekonomian di masa-masa yang akan datang.

Produksi dalam prinsip yang fundamental yang harus diperhatikan adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Karena yang dilakukan oleh manusia ialah membuat barang-barang menjadi berguna yang disebut dengan dihasilkan. Tidak ada perbedaan sudut pandang terakit factor-faktor produksi dalam pandangan ekonomi umum atau ekonomi Islam yakni tanah atau sumber daya alam, tenaga kerja, modal dan organisai di pandang sama sebagai factor-faktor produksi. Perbedaan keduanya hanyalah dari sudut pandang perlakuan factor-faktor produksi tersebut. produksi dalam sistem ekonomi Islam memiliki keterkaitan yang erat dengan berdasar kepada Al-qur'an dan al-Hadits. Keterkaitan tersebut dalam aktivitas perekonomian dengan tujuan yang sama untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan dalam Islam bertujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dimana ekonomi Islam meletakkan manusia sebagai khalifah dimuka bumi, dimana segala yang ada di bumi dan di langit diperuntukan untuk manusia. Berbagai macam-produksi sebagai jalan mencari rezeki seperti kegiatan pertukangan, penulis, penjahit, penenun, penunggang kuda, pembuat buku, bidan,

kedokteran, pertanian, dagang, kaligrafi dan lain sebagainya dengan banyaknya pekerjaan yang bisa dikerjakan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia yang biasa disebut dengan jalan untuk mencari rezeki atau penghidupan. Dengan berbagai macam jenis pekerjaan tersebut dapat menimbulkan berbagai metode dalam menghasilkan keuntungan baik dengan jujur atau tidak jujur. Namun, dalam Islam semua jenis pekerjaan haruslah didapatkan dengan cara yang halal, contohnya dalam berdagang tentunya harus sesuai dengan takaran dalam berdagang yang telah ditetapkan dalam Al-qur'an dan al-Hadits yang menjadi dasar dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia.

SIMPULAN DAN SARAN

Konsep produksi merupakan konsep dasar dari rezeki dalam kegiatan ekonomi dengan konsentrasi pada kemashlahatan masyarakat. Sebagai sebuah bangsa dengan karakter budaya dan realitas mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia seyogyanya memiliki sistem ekonomi Islam dengan kekhasan ekonomi Islam dengan berlandaskan pada Al-qur'an dan al-Hadits. Sistem ekonomi Islam tidak hanya mencakup ilmu pengetahuan agama akan tetapi mencakup seluruh pengetahuan yang terkait dengan ekonomi yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, yang mengedepankan ajaran-ajaran Islam dengan berakar dari kearifan kultur leluhur dan religiusitas bangsa Indonesia. Hal ini secara teoritis menguatkan pernyataan bahwa dalam membangun sistem ekonomi Islam perlu adanya adaptasi dengan kondisi factual bangsa Indonesia dalam perekonomiannya. Sistem ekonomi Islam menjadi poros tengah dalam perekonomian yang berlandaskan atas ajaran-ajaran Islam. Penelitian ini menemukan kerangka dasar pembagian kerja dan tujuan produksi dalam ekonomi Islam. Bahwasanya produksi adalah suatu usaha untuk mengelola atau mengembangkan sumber daya alam dengan tenaga manusia atau kerja keras dari manusia untuk mengoptimalkan factor-faktor produksi sehingga akan menghasilkan produk baik dalam bentuk barang atau jasa yang dapat menghasilkan manfaat untuk memenuhi kebutuhan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Euis, 2010, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Gramata Publishing, Depok.
- Abidun, Zuhri, M, M, 2011, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ahmadie Thoha, 2000, *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Masturi Irham , 2011, *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Nova Yanti Maleha, 2010, *Studi Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Ekonomi Islam*, Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah, Indo Global Mnadiri Palembang, Volume 02, Nomor 01.
- Revi Fitriani, 2019, *Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun (Islamic Economic Thought Of Ibnu Khaldun)*, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam, Universitas Majalengka:Maro, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis.
- Muhammad Qudzi Fauzi dan Muhammad Alif Al-Insany, 2019, *Konsep Ekonomi Politik dan Perspektif Ibnu Khaldun*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan, Departemen Ekonomi Syariah Fakultas dan Bisnis, Universitas Airlangga, Vol 06, No.01.
- Choirul Huda, 2013, *Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun*, Jurnal Conomica, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, Volume 04, Nomor 01.
- Muhammad Turmudi, 2017, *Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kendari: Islamadina, XVIII. 1.

Syamsudin, Mochtar, 2019, Studi Komparasi Pemikiran John Maynard Keynes dan Yusuf Qardhawi Tentang Produksi, LI Falah-Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kendari, Volume 04, Nomor 01.

Miftahus Shurur, 2021, Teori Produksi Imam Al-Ghazali Ibnu Khaldun Perspektif Maqasyid Al-Syariah, Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Institut Agama Islam Ibrahimy, Situbondo, Vol 05, No.01.